

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Di sisi lain, penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 322 juta jiwa, terbesar kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Nigeria dan Amerika (United Nations, 2017 dalam Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020).

Peran sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi. Atas dasar tersebut, potensi perekonomian pedesaan di harapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan, pendapatan di wilayah pedesaan (Resthiningrum, 2011).

**Tabel 1.1 Produksi Tanaman Palawija Menurut Jenis Tanaman dan Desa/  
Kelurahan Kecamatan Pangururan (ton)**

No	Desa/Kelurahan	Jenis Tanaman			
		Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
1	Rianiate	105,0	46,05	15,925	5,58
2	Parmonangan	70,0	46,05	13,650	0,744
3	Huta Namora	98,0	46,05	15,925	4,65
4	Pintu Sona	14,4	-	2,275	-
5	Huta Tinggi	34,0	30,70	3,650	5,58
6	Pardomuan I	3,5	15,35	1,375	1,186
7	Pasar Pangururan	21,6	-	-	-
8	Tanjung Bunga	3,0	-	2,275	-
9	Siogung-Ogung	11,0	-	-	-
10	Parsaoran I	7,3	-	2,275	-
11	Sait Nihuta	3,6	6,14	4,550	0,558
12	Lumban Pinggol	7,2	6,14	4,50	0,372
13	Sianting-Anting	35,0	6,14	4,55	0,372
14	Parlondut	15,0	6,14	6,825	0,93
15	Aek Nauli	14,0	6,14	6,825	-
16	Pardugul	70,0	15,35	4,55	0,372
17	Panampangan	78,0	21,49	4,55	0,93
18	Sitoluhuta	68,0	15,35	2,275	-
19	Sinabulan	36,0	6,14	2,275	0,372
20	Siopat Sosor	78,0	6,14	11,475	0,558
<b>21</b>	<b>Hutabolon</b>	<b>77,0</b>	<b>3,07</b>	<b>11,375</b>	<b>0,558</b>
22	Situngkir	68,8	3,07	11,375	-
23	Sialangan	86,4	6,14	11,375	0,372
24	Parhorasan	77,9	15,35	11,375	-
25	Pardomuan Nauli	86,8	15,35	11,375	-
26	Lumban Suhi-suhi Dolok	101,0	15,35	11,375	-
27	Lumban Suhi-suhi Toruan	70,5	9,21	6,14	0,372
28	Parbaba Dolok	69,4	21,49	22,75	-
<b>Jumlah/Total</b>		<b>1.411,0</b>	<b>368,4</b>	<b>227,5</b>	<b>24,18</b>

Sumber : BPS Samosir Pangururan dalam angka 2020

Pembangunan pertanian lima tahun ke depan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional. Salah satu tantangan besar pembangunan pertanian yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai mampu meningkatkan pendapatan petani yang sebagian besar memiliki lahan dengan luas kurang dari setengah hektar. Untuk itu, peningkatan produksi komoditas

pertanian dan peningkatan daya saing produk pertanian diarahkan mampu mendongkrak Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dan hasilnya dirasakan oleh petani dengan adanya kenaikan tingkat kesejahteraan petani.

Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan nasional, baik secara langsung dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Meskipun demikian masih banyak masalah yang dihadapi dalam pembangunan pertanian karena dinamika lingkungan strategis domestik dan global, antara lain berkaitan dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk, kemiskinan, kebutuhan energi, ketahanan pangan, degradasi lingkungan dan perubahan iklim (Kasimin, 2013).

Indonesia saat ini sedang fokus memperluas Ekonomi Pariwisata. Untuk itu, akan dikembangkan lima destinasi pariwisata super prioritas. Agar program tersebut dapat berjalan sesuai arahan Presiden, maka bagi Asisten Deputi Infrastruktur Pelayaran, Perikanan, dan Pariwisata Kemenko Kemaritiman dan Investasi Dr.Ir Djoko Hartoyo, M.Mar, Sc harus ada keserasian dan harmonisasi antar berbagai sektor. Dengan begitu, tidak hanya Bali yang menjadi primadona pariwisata, namun juga daerah lain di Indonesia. Dari ke 5 destinasi yang akan dijadikan sebagai destinasi pariwisata prioritas, salah satunya yaitu Danau Toba (Sumatera Utara).

Beberapa program untuk Kawasan Pariwisata Danau Toba seperti pada sektor Sumber Daya Air antara lain Rehabilitasi Embung Pea Nadeak dan Pembangunan

Penyediaan Air Baku Kawasan Kaldera Toba. Program pembangunan Jalan dan Jembatan diantaranya Pembangunan Jalan Balige By Pass dan Pembangunan Kantilever Medan – Berastagi. Pada sektor Permukiman, beberapa program antara lain Penataan Kampung Ulos Hutaraja dan Huta Sialagan serta Pembangunan TPA Sidikalang. Sedangkan program perumahan antara lain Pembangunan sarana hunian pendukung Kawasan Pariwisata Pengembangan Sarana Hunian Pendukung Kawasan Pariwisata.

Di Kabupaten Samosir sektor pertanian merupakan sumber pertumbuhan terbesar terhadap total pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang dominan berperan dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh sektor pertanian (mencakup sektor pertanian, kehutanan dan perikanan) mempunyai kontribusi yang besar terhadap PDRB yaitu 35,63% (tahun 2012), 35,45% (tahun 2013), 34,61% (tahun 2014), 34,16% (tahun 2015) dan 33,48% (tahun 2016) (Badan Pusat Statistik Samosir).

Sektor pertanian mendominasi lapangan kerja dan sumber pendapatan penduduk Kabupaten Samosir. Tenaga kerja yang terserap dalam sektor pertanian sebesar 82,60% dari total tenaga kerja. Komoditi unggulan dan yang dikembangkan di Kabupaten Samosir yaitu padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, bawang merah, cabai, tomat, kentang dan kubis.

**Tabel 1.2 Nama Objek Wisata Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pangururan.**

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Letak Desa	Jarak dari Ibukota Kabupaten (Km)
1	Pemandian Air Panas	Wisata Alam	Siogung-Ogung	3
2	Jembatan Tano Ponggol	Wisata Alam	Pasar Pangururan	1
3	Pasir Putih	Wisata Alam	Hutabolon	10

*Sumber : BPS Kecamatan Pangururan Tahun 2020*

Pasir Putih Parbaba merupakan salah satu obyek wisata alam di Kabupaten Samosir yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, terletak di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Obyek wisata ini berada sekitar 10 km dari pusat kota Pangururan. Pantai pasir putih parbaba terkenal dengan keindahan pantai air tawarnya yang indah, yang juga disuguhi oleh pemandangan pegunungan- pegunungan yang menambah daya tarik di pantai ini.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan masyarakat Desa Huta Bolon Parbaba banyak yang mengambil bagian dalam pengembangan daerah wisata tersebut yang dapat dilihat jelas dengan banyaknya masyarakat disana yang beralih mata pencaharian yang dulunya mata pencaharian utama masyarakat adalah nelayan dan bertani, sekarang mayoritas penduduknya aktif di dalam kegiatan kepariwisataan seperti berdagang, membuka restoran, menjual souvenir dan sebagainya.

Dengan dikembangkannya sektor pariwisata secara maksimal di Kabupaten Samosir, maka akan berdampak negatif bagi pertanian dimana lahan semakin berkurang digantikan menjadi bangunan untuk membuka usaha baru untuk mendukung

perkembangan sektor pariwisata misalnya, lahan persawahan berubah menjadi bangunan-bangunan hotel/penginapan guna mendukung sektor pariwisata.

Tenaga kerja di sektor pertanian juga akan semakin berkurang dimana banyak petani beralih profesi ke sektor lain, sehingga merugikan sektor pertanian. Namun dengan adanya perkembangan sektor pariwisata memancing pertumbuhan perekonomian masyarakat, dimana masyarakat dapat diberdayakan dalam pelaksanaannya. Sektor lain akan dipancing pertumbuhannya seperti sektor industri, souvenir, industri makanan, penginapan, travel dan lain-lain. Dengan bertumbuhnya industri lain sebagai efek linkage dari sektor pariwisata tentunya akan meningkatkan pendapatan keluarga petani, dan penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kehidupan petani dan membiayai investasi guna meningkatkan produksi pertanian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perbandingan Biaya Produksi Usahatani antara Keluarga Petani dan Keluarga Petani yang memiliki aktivitas di Pariwisata di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana Perbandingan Pendapatan Usahatani antara Keluarga Petani dan Keluarga Petani yang memiliki aktivitas di Pariwisata di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir?

3. Bagaimana Kontribusi Pendapatan Petani dari Usahatani Jagung bagi Keluarga Petani yang beroleh Penghasilan dari kegiatan Pariwisata di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir?

4. Bagaimana Hubungan Pendapatan dari kegiatan Pariwisata dengan Petani yang memiliki Usahatani Jagung di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perbandingan Biaya Produksi Usahatani antara Keluarga Petani dan Keluarga Petani yang memiliki aktivitas di Pariwisata di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

2. Untuk mengetahui bagaimana Perbandingan Pendapatan Usahatani antara Keluarga Petani dan Keluarga Petani yang memiliki aktivitas di Pariwisata di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

3. Untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Pendapatan Petani dari Usahatani Jagung bagi Keluarga Petani yang beroleh Penghasilan dari kegiatan Pariwisata di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

4. Untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pendapatan dari kegiatan Pariwisata dengan Petani yang memiliki Usahatani Jagung di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

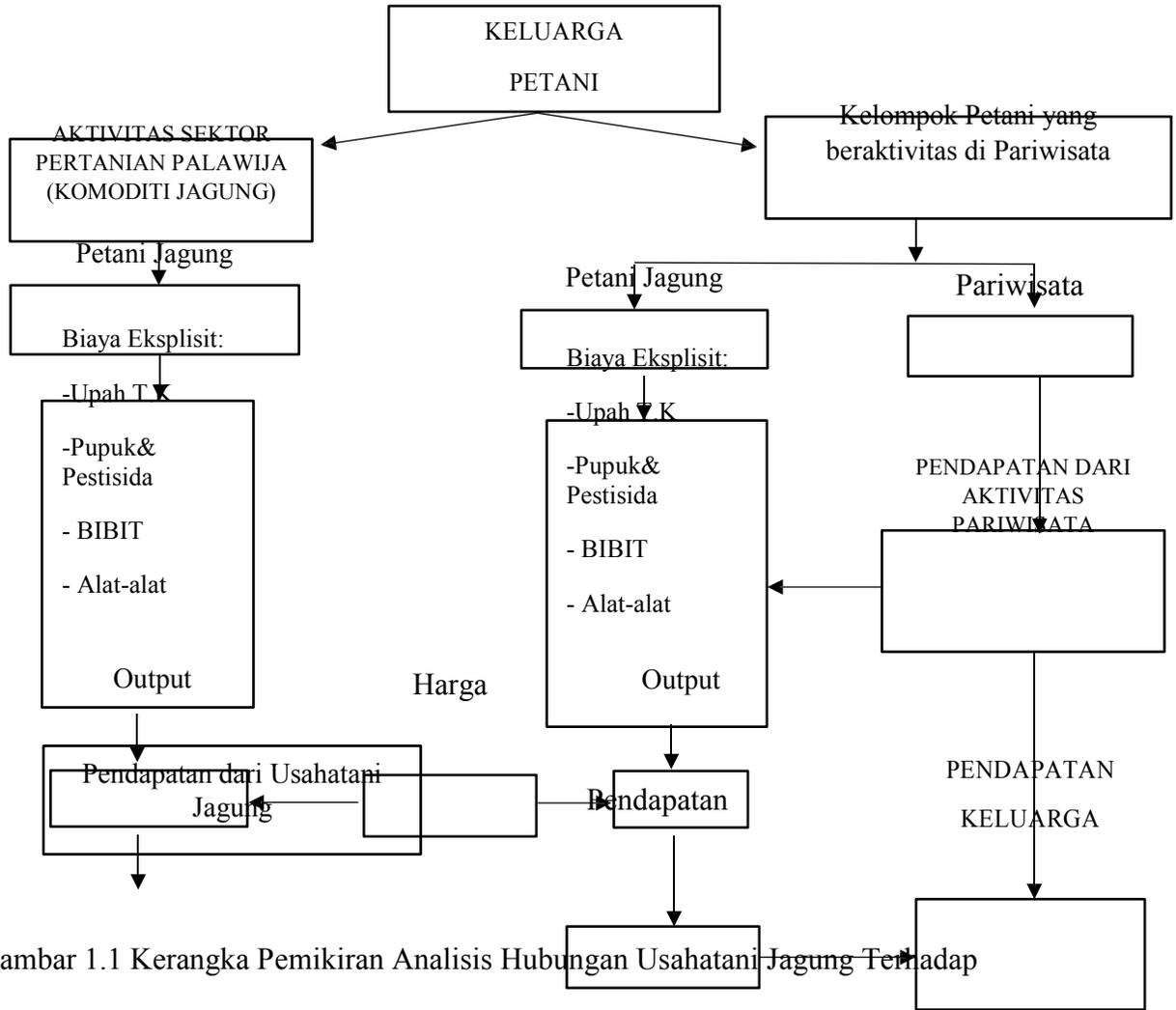
#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, sebagai bahan penyusun skripsi dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen, Medan.
2. Untuk pembaca, Sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan demi melihat sejauh mana pengaruh dari pengembangan pariwisata terhadap pertanian di Desa Hutabolon.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam pembangunan pertanian ada banyak faktor yang mempengaruhi pembangunan pertanian termasuk beralihnya petani ke sektor pariwisata.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Analisis Hubungan Usahatani Jagung Terhadap Kegiatan Pariwisata Samosir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Pembangunan**

Menurut Efendi Hariandja (2002), Pembangunan ialah suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembangunan berorientasi pada pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran warga akan arah dan cita-cita yang lebih baik. Pembangunan juga bisa di artikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk berkembang dan tidak sekedar mampu mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan, dan eksistensinya. Perubahan mengandung makna bahwa suatu negara bangsa harus bersikap antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari jangka waktu tertentu ke jangka waktu yang lain, terlepas apakah situasi yang berbeda itu dapat diprediksikan sebelumnya atau tidak. Dengan perkataan lain, suatu negara bangsa yang sedang membangun tidak akan puas jika hanya mampu mempertahankan keadaan sekarang yang tidak berubah. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Seperti dimaklumi, merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan.

## **2.1.2 Pertanian**

### **2.1.2.1. Pengertian Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe atau sekedar ekstraksi semata seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Pengertian pertanian menurut Mosher (1966), Pertanian merupakan bentuk produksi yang khas didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani dimana kegiatan produksi merupakan bisnis sehingga pengeluaran dan pendapatan mempunyai arti yang sangat penting.

Menurut Richard Simatupang (2003), pertanian bukan sekedar sebuah aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu pertanian dapat menjadi sebuah cara hidup atau way of life sebagian besar petani. Oleh karena itu sistem dan sektor pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor pertanian secara utuh. Konsekuensi pandangan ini adalah dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial dan budaya lokal yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi dan budaya kedalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh.

### **2.1.2.2 Peranan sektor pertanian dalam Ekonomi**

Sektor pertanian merupakan sektor yang tetap memiliki peranan yang penting dalam struktur perekonomian nasional. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia: (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, yaitu 50% jumlah penduduk dan (4) menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Selain itu, pertanian tropika yang merupakan sektor yang menjanjikan, melihat potensi sumberdaya alam Indonesia yang begitu besar (Kolonjono, 2013).

### **2.1.3 Pariwisata**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pariwisata**

Menurut etimologi kata, Pariwisata berasal dari dua suku kata bahasa Sansekerta, “pari” yang berarti banyak atau berkali-kali dan “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali. Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996).

Menurut Cooper dalam Heriawan (2004), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan

wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Heriawan (2004) mengomentari uraian tersebut memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (leisure) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif. Sedangkan menurut Gamal (2004), pariwisata didefinisikan sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Menurut WTO (1999), *Tourism-activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes* ; pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya, perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan

pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

### **2.1.3.2 Unsur-unsur Pariwisata**

Suatu kegiatan kepariwisataan harus didukung oleh berbagai hal yang membuatnya menjadi lebih menarik. Adapun beberapa unsur pariwisata adalah sebagai berikut (Pendit,1994) :

- a. Akomodasi, yaitu tempat seseorang untuk tinggal sementara.
- b. Jasa Boga dan Restoran, yaitu industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang di kelola secara komersial.
- c. Tranportasi dan Jasa Angkutan, yaitu industry usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- d. Atraksi wisata, yaitu kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan tau pengunjung.
- e. Cinderamata (Souvenir), yaitu benda yang di jadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
- f. Biro Perjalanan, yaitu badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

### **2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Pariwisata**

Burkart dan Medlik (1987) mengungkapkan bahwa terdapat manfaat dan tujuan pariwisata, yaitu (1) Manfaat pariwisata, yaitu menambahkan kesempatan berusaha bagi penduduk maupun masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata, meningkatkan perolehan negara dalam berbentuk pajak, baik dari para wisatawan yang datang atau

pajak dari fasilitas sosial di daerah objek wisata, dan keuntungan dari pertukaran mata uang asing dengan mata uang Indonesia, terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional. Dengan adanya pariwisata, masyarakat selalu menjaga keutuhan serta kelestarian objek wisata, baik objek wisata keindahan alam, bangunan-bangunan dan peninggalan bersejarah atau budaya-budaya tradisional masyarakat. (2) Tujuan Penyelenggaraan, untuk mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan daya tarik wisata, memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan.

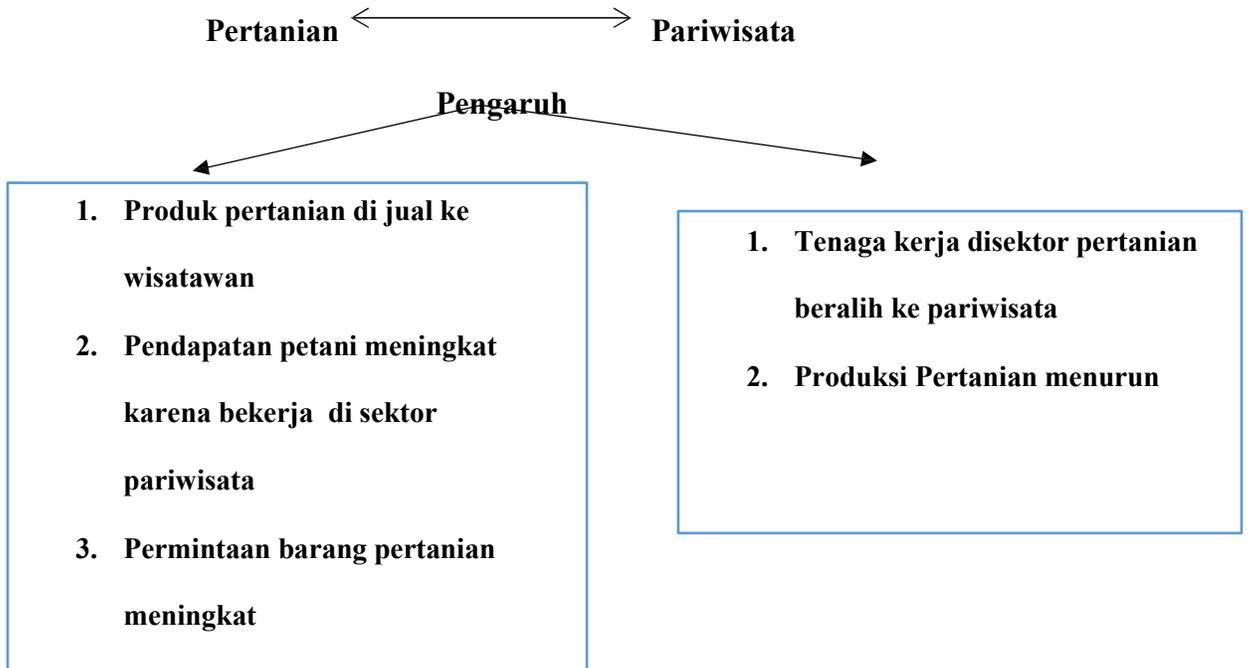
#### **2.1.4 Karakteristik Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya (Heher, 2003). Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu mereka menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Peran ini sangat menentukan dan sering diposisikan sebagai jantung kegiatan pariwisata itu sendiri.

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah

atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Soekadijo: 1997).

### 2.1.5 Keterkaitan antara Pertanian & Pariwisata



Gambar 2.1 Keterkaitan antara pertanian dan pariwisata

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Yanuarita (2018) dengan judul “Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri”. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti menguraikan, menggambarkan, menjelaskan, mengenai hal-hal yang terkait dengan pengembangan obyek pariwisata Gua Selomangleng, serta implikasi pengembangan, tantangan kedepan dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan wisata Gua Selomangleng Kota Kediri masih sangat minim, terkendala

dengan persoalan kepemilikan lahan, namun demikian tetap ada usaha pengembangan wisata Gua Selomangleng yang sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Majid (2014) “Studi Potensi Ekowisata Mangrove Di kuala Langsa Provinsi Aceh” kesesuaian ekologis untuk kegiatan ekowisata dikategorikan sesuai bersyarat. Kategori sesuai bersyarat menunjukkan bahwa untuk menjadikan lokasi ini sebagai lokasi ekowisata, diperlukan upaya perlindungan dan pengelolaan terlebih dahulu sebelum dijadikan sebagai kawasan ekowisata. Perlindungan terhadap keseimbangan ekosistem mangrove penting dilakukan untuk mencegah terjadi biodegradasi mangrove yang menyebabkan terjadinya kerusakan alami. Apabila dilihat dari analisis SWOT, kawasan mangrove Kuala Langsa berada pada Kuadran II berarti kawasan wisata tersebut berada pada situasi yang menguntungkan tetapi memiliki tantangan dalam pengembangannya karena dari segi internalnya kawasan mangrove Kuala Langsa memiliki nilai positif, segi eksternalnya memiliki nilai negatif. Strategi yang dapat dilakukan adalah diversifikasi strategi.

Rosida (2014) tentang “Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Masyarakat Desa” menyimpulkan bahwa partisipasi pemuda di Desa Nglanggeran dalam mengembangkan potensi Desa Gunung Api Purba Nglanggeran menjadi kawasan ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran dapat dikatakan aktif. Namun, keaktifan partisipasi tersebut masih belum merata pada seluruh pemuda, hanya pada sebagian kelompok saja. Meskipun demikian, pemuda yang telah aktif berpartisipasi membangun desa dengan mengembangkan kawasan ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran dan tergabung sebagai pengelola,

telah berhasil mengangkat citra desa pada tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional. Adapun bentuk partisipasi yang diberikan beraneka ragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong. Kesemua bentuk partisipasi tersebut disatukan dalam program pengembangan kawasan ekowisata yang terlaksana menjadi paket wisata hingga saat ini.

Gigih (2013) tentang “Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar”, menyimpulkan bahwa pada sebagian besar program pengembangan pariwisata di desa Berjo, pemuda desa Berjo belum diikutsertakan dalam tahap perencanaan program dan evaluasi serta pengawasan pelaksanaan program pengembangan pariwisata tersebut. Secara umum partisipasi yang dilakukan pemuda di Desa Berjo masih bersifat semu, sebab mereka belum sepenuhnya ikut serta dalam setiap tahap kegiatan partisipasi. Di samping itu, beberapa pemuda di Desa Berjo mampu membuktikan bahwa mereka benar-benar mampu dengan menunjukkan kemandiriannya tanpa tergantung dengan pihak-pihak lain, pemuda mampu menentukan partisipasi mereka dalam pengembangan pariwisata yaitu dengan merintis sektor agrowisata, salah satunya melalui usaha pengembangbiakan benih tanaman hortikultura yang dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Hasil penelitian tesis Naruddin (2007) Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai menyimpulkan bahwa kepedulian masyarakat untuk menjaga dan terlibat dalam usaha jasa pariwisata, maka hal tersebut sudah bisa dianggap telah berpartisipasi. Sesuai dengan tujuan dari pariwisata yaitu menciptakan kondisi yang kondusif, atau dengan

kata lain bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari Serdang Bedagai memang sangat dilibatkan. Selain itu penelitian ini juga menyimpulkan bahwa potensi bahari Serdang Bedagai merupakan asset yang luar biasa terhadap pembangunan kabupaten, khususnya dalam pengembangan pariwisata bahari yang memang telah diatur dalam perda No 12 tahun 2006 tentang pengelolaan pulau Berhala Serdang Bedagai sebagai kawasan Eco Marine Tourism (wisata bahari berbasis lingkungan).

Arfiyanti (2017), dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung” dalam penelitian ini bagaimana strategi pengembangan pariwisata dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung dan bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat. Namun pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

Penelitian Dewi Adnyani, Sukerti, Masdarini (2014) mengenai Strategi Pengembangan Agrowisata Salak Di Desa Sibetan Kabupaten Karangasem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sumberdaya pariwisata di Agrowisata Salak Sibetan dan menyusun strategi alternatif pengembangan agrowisata salak sibetan. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan agrowisata salak sibetan dengan sub-variabel berupa sumber data wisata yang terdapat di agrowisata salak sibetan yang meliputi sumberdaya alam, manusia dan budaya, faktor internal dan faktor eksternal pengembangan agrowisata salak sibetan. Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan sumber daya pariwisata di Agrowisata Salak Sibetan dikelola oleh masyarakat banjar adat yang masih mempertahankan nilai-nilai serta tradisi yang berlaku di banjar adat. Sebagai destinasi wisata yang berbasis masyarakat, maka perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya yang dimiliki dikelola secara langsung oleh masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Penentuan Daerah Penelitian**

Penentuan daerah penelitian di desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan dilakukan secara purposive sampling (sampling dengan maksud tertentu), yaitu pemilihan daerah yang sesuai dengan topik penelitian. Daerah penelitian dipilih dengan sengaja yaitu desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan dengan alasan bahwa desa ini merupakan daerah yang unik menurut peneliti, jika dibandingkan dengan desa lain yang ada di kecamatan Pangururan, dimana mata pencaharian masyarakat di desa ini ada yang murni sebagai petani dan ada juga yang selain bertani sekaligus bekerja di sektor pariwisata.

#### **3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi,2011)

Berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Hutabolon, Kabupaten Samosir sebanyak 145 kk yang terdiri dari 2 Dusun yaitu: Panatapan Nauli sebanyak 64 Kk dan Tapian Nauli sebanyak 81 Kk.

### 3.2.2. Sampel

Metode penentuan jumlah sampel/responden petani ada 2 jenis metode yang dilakukan yaitu metode sensus dan random sampling. Berikut ini data sampel responden di Desa Hutabolon:

1. Pariwisata : 37 Kk
2. Petani Murni : 58 Kk
3. Petani sekaligus pariwisata : 15 Kk
4. PNS, dll : 35 Kk

Pengambilan responden petani sekaligus pariwisata dilakukan dengan teknik sensus yaitu melibatkan semua populasi karena jumlah kk yang bekerja dibidang pertanian sekaligus pariwisata hanya 15 kk. Sedangkan metode penentuan sampel pada responden yang murni bertani dengan jumlah populasi 58 kk menggunakan metode random sampling, mengambil sampel sebanyak 15 kk. Teknik random sampling dilakukan dengan pengumpulan data responden dari kantor Desa Hutabolon kemudian menulis nama-nama responden sebanyak 58 dan diambil secara acak sebanyak 15 kk.

### 3.3 Metode dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Dalam penelitian pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realisitit apa yang tengah terjadi dimasyarakat.

## **2. Sumber Data**

Adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Ada 2 jenis sumber data yang penulis gunakan untuk penelitian ini, yaitu :

### **a) Data Primer**

Data primer adalah sekumpulan data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan.

### **b) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya data asli, mengutip untuk memperoleh data dari berbagai referensi seperti dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Pangururan, serta instansi lain yang terkait dengan penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a) Penelitian Kepustakaan**

Studi yang digunakan sebagai landasan teori yang digunakan dalam menganalisis kasus. Dasar-dasar ini diperoleh dari buku, literatur, jurnal maupun hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **b) Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan di lakukan guna memperoleh data-data mengenai masalah yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang dapat berupa bukti-bukti tertulis dari objek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh khususnya yang berkaitan dengan data pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Samosir khususnya pada sektor pertanian dan pariwisata.

## **c) Wawancara**

Dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan melalui wawancara kepada para petani dan masyarakat yang bekerja disektor pariwisata maupun pertanian di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

## **3.4 Metode Analisis Data**

- a. Untuk menyelesaikan masalah 1 dan 2 digunakan Uji beda (ANOVA) yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani antara Keluarga Petani Murni dan Keluarga Petani yang beraktivitas di Pariwisata di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir
- b. Untuk menyelesaikan masalah 3 digunakan analisis Deskripsi untuk melihat Kontribusi Pendapatan Petani dari Usahatani Jagung bagi Keluarga Petani yang beroleh Penghasilan dari kegiatan Pariwisata di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir.

- c. Untuk menyelesaikan masalah 4 digunakan analisis grafik untuk menunjukkan bagaimana Hubungan Pendapatan dari kegiatan Pariwisata dengan Petani yang memiliki Usahatani Jagung di Desa Hutabolon, Kecamatan Pangurusan, Kabupaten Samosir.

### **3.5 Definisi dan Batasan Operasional**

#### **3.5.1. Definisi Operasional**

Uraian beberapa definisi operasional sebagai berikut:

##### **1. Sektor Pertanian**

Kegiatan yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua, merupakan pokok mata pencaharian adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri), untuk melihat sektor pertanian didapat dari data sekunder berupa data Pendapatan rumah tangga pada sektor pertanian.

##### **2. Sektor Pariwisata**

Sektor pariwisata merupakan salah satu lahan usaha yang ada di Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) yang melakukan kegiatan usaha pengolahan wisata dan tempat berlibur, untuk melihat sektor pariwisata didapat dari data sekunder berupa data PAD pada sektor pariwisata.

### **3. Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

#### **3.5.2. Batasan Operasional**

1. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus 2021
2. Data yang digunakan adalah data primer hasil wawancara dan data sekunder dari BPS Kabupaten Samosir serta dari Kantor Camat Pangururan dan dari Dinas Pertanian Kabupaten Samosir.